

Pencatatan Transaksi Keuangan Sederhana UMKM Perkampungan Industri Kecil (PIK)

Markonah Markonah¹, Yohanes Ferry Cahaya², Hedwigis Esti Riwayati³, Suryanto Suryanto⁴, Tiara Khairunisa⁵

^{1,3,5} Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia 12940

² Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakusuma, Jakarta

E-mail korespondensi : markonah@perbanas.id

ABSTRACT

Keywords:

financial reports, human resources, MSMEs

Accepted : 2024 Oct 12

Approved : 2024 Nov 17

Published : 2024 Dec 21

Publisher:

Institut Keuangan-Perbankan dan
Informatika Asia Perbanas

This community service aims to obtain information from partners regarding how to report finances and manage their human resources. The limited competency and number of Human Resources (HR) in MSMEs itself is quite a big challenge in its implementation. So, this service activity is focused on providing understanding, skills and assistance related to financial reporting competency to MSMEs in an effort to find out how much income, expenses and profits are generated. earned every month. This way you can increase sales in the following months. The benefits of this activity can be felt by MSMEs, namely that with neat record keeping and increased sales, the financial reports obtained can be used as a basis for seeking capital by borrowing money from banks or other financial institutions.



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Berikut adalah gambaran tentang UMKM di Indonesia:

1. Peran dalam Perekonomian

Kontribusi terhadap PDB: UMKM menyumbang sekitar **60% dari Produk Domestik Bruto (PDB)** Indonesia. Sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi, terutama dalam menciptakan stabilitas ekonomi di tengah tantangan global.

Penyerap Tenaga Kerja: UMKM menyerap lebih dari **97% tenaga kerja nasional**, menjadi solusi utama untuk mengurangi pengangguran.

2. Jenis UMKM

UMKM di Indonesia dapat dikategorikan berdasarkan skala dan sektor:

Usaha Mikro: Biasanya melibatkan keluarga atau individu dengan modal kecil. Contohnya adalah warung kecil, pedagang kaki lima, atau pengrajin rumahan.

Usaha Kecil: Usaha yang memiliki pendapatan lebih besar dari mikro, seperti toko kelontong, usaha katering, atau jasa reparasi.

Usaha Menengah: Memiliki sistem bisnis yang lebih terstruktur, seperti pengelolaan koperasi, usaha tekstil, atau manufaktur kecil.

3. Sektor Dominan

UMKM tersebar di berbagai sektor, antara lain:

Perdagangan dan Jasa: Warung, toko kelontong, jasa transportasi, dan reparasi.

Pertanian dan Perikanan: Usaha pertanian, peternakan, dan perikanan skala kecil.

Kerajinan dan Industri Kreatif: Pengrajin batik, perhiasan, ukiran, hingga kuliner khas lokal.

4. Tantangan yang Dihadapi

Akses Permodalan: Banyak pelaku UMKM yang sulit mendapatkan modal dari lembaga keuangan formal.

Digitalisasi: Belum semua UMKM mengadopsi teknologi digital untuk operasional dan pemasaran.

Regulasi: Beberapa pelaku merasa terbebani oleh peraturan yang kompleks.

Persaingan Pasar: Persaingan dengan produk impor dan perusahaan besar sering menjadi kendala.

5. Peluang dan Dukungan

Digitalisasi UMKM: Perkembangan teknologi digital membuka peluang besar, terutama melalui e-commerce dan fintech.

Dukungan Pemerintah: Program seperti *KUR (Kredit Usaha Rakyat)*, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan dari kementerian serta lembaga.

Tren Produk Lokal: Kesadaran masyarakat untuk mendukung produk lokal meningkatkan potensi pasar UMKM.

6. Dampak Sosial

Selain kontribusi ekonomi, UMKM juga berperan penting dalam mengurangi kesenjangan sosial, mendukung pemberdayaan perempuan, dan melestarikan budaya lokal melalui produk khas daerah.

UMKM adalah motor penggerak ekonomi yang perlu terus didukung, baik melalui kebijakan, teknologi, maupun kolaborasi dengan sektor swasta. (Farisi, dkk, 2022 dan Markonah, dkk, 2024)

Ekonomi Nama Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung, Jakarta Timur tidak asing bagi sebagian besar orang. Lokasi usaha PIK Pulogadung ini, berada di Jalan Raya Penggilingan, diresmikan pengoperasiannya oleh Pemprov DKI Jakarta pada tahun 1982. Berdiri di atas lahan seluas 44 hektar untuk tempat usaha sekaligus hunian. Perkampungan ini

punya sejarah panjang dan sudah berusia cukup lama. PIK Pulogadung yang terletak di Jalan Raya Penggilingan merupakan 'rumah' bagi pedagang dan industri kecil. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dan Perdagangan (UMKMP) Provinsi DKI Jakarta, menyatakan, di PIK Pulogadung ada sekitar 600 industri kecil. Sebanyak 25 persennya dari mereka merupakan pedagang. Industri kecil di PIK rata-rata berbentuk seperti rumah toko (ruko). Produknya diproduksi langsung di lokasi itu, lalu dijual di toko-toko yang juga berada di sana. Walau ada juga yang berbentuk pabrik dengan bangunan cukup besar. PIK Pulogadung sudah ada sejak tahun 1970-an.

Kawasan itu dulunya terkenal dan dikunjungi orang layaknya mal, sebelum kemudian tergerus oleh perubahan zaman. Meski demikian, industri kecil di sana masih bisa bertahan. PIK Pulogadung yang luasnya mencapai 37 hektar punya potensi untuk terus berkembang. Sekitar 23 hektar lahannya masih kosong. Berbagai jenis industri kecil bergerak di kawasan itu. Sebut saja usaha tekstil dan garmen, yang memproduksi berbagai macam tas, koper, jaket, sepatu, pakaian, dan celana. Ada pula penjual mainan anak, aksesoris atau suku cadang sepeda motor. Pabrik skala kecil yang membuat komponen untuk industri otomotif juga ada di PIK. Soal harga, produk dari PIK tergolong murah. Sebagian besar pedagangnya merupakan pedagang grosir. Pembelinya pun kebanyakan pemborong, yang hendak menjual lagi barang-barang itu ke Jakarta, Bekasi, Tangerang, Karawang, dan daerah lainnya. Produk dari PIK juga masuk ke pasar-pasar besar seperti Tanah Abang, Pasar Senen, atau pesanan untuk instansi swasta dan pemerintah. Namun sebagian besar toko belum membuat pencatatan keuangan secara teratur, bahkan tidak ada pencatatan sama sekali, sehingga tidak tahu berapa pemasukan berapa pengeluaran dan berapa keuntungannya. (Markonah and Riwayati, 2024). Oleh karena itu tim dosen dari Perbanas Institute memberikan pelatihan tentang pencatatan keuangan secara sederhana. (Munawir, 2020).

Permasalahan :

Semenjak adanya pandemi covid-19, UMKM mengalami banyak kendala. Sebagian besar pelaku UMKM masih belum melakukan pencatatan pembukuan baik secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi. (Ayodya, 2019). Awalnya banyak pengusaha yang tidak betah tinggal di PIK Pulogadung, karena lokasi yang terbilang jauh, tidak strategis, sepi, susah untuk mencari bahan baku produksinya dan sebagainya, juga soal akses transportasi. Penghuni maupun pengunjung PIK, memang harus jalan kaki 500 - 700 meter masuk atau keluar gerbang. Bagi yang tidak memiliki kendaraan, agak sulit. Apalagi mereka yang belum terbiasa berjalan kaki. Meski demikian, banyak juga pengusaha mengalami seleksi alam untuk tinggal di PIK Pulogadung ini. Mereka jatuh bangun usahanya. Pihak Pemerintah DKI Jakarta melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan terus berusaha mensupport para UMKM dan UKM setempat. (Ramadhani, 2020 dan Ridwansyah, dkk, 2021). Hasilnya, para pengusaha di PIK dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya (Said, 2020 dan Tjilen, dkk, 2023). Kini Kawasan PIK Pulogadung bahkan sudah menjadi lokasi desa wisata ramah berkendara. Banyak wisatawan lokal dan daerah berbagai penjuru datang sekedar melihat ataupun memborong produk yang dijual.

Sebagian besar pelaku UMKM masih belum melakukan pencatatan pembukuan baik secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi. Sehingga perlu penanganan khusus, dalam hal ini para pelaku usaha perlu diberikan pengetahuan tentang pembukuan sederhana. (Widyatama, dan Supraty, 2018).

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat:

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan Perbanas Institute bekerja sama dengan bapak/ibu dosen dan mahasiswa, berupa penjelasan dan pemberian materi yang berisi tentang kegiatan yang menunjang peningkatan penjualan produk yang dijual seperti sandal, sepatu, tas, dompet, ikat pinggang, dll, dengan meningkatkan keterampilan digital mereka. Pemberian materi tentang pembukuan sederhana Teknologi dan inovasi sangat diperlukan bagi para UMKM untuk bisa masuk ke pasaran internasional serta machine learning dapat dipakai untuk pengolahan produk UMKM yang sebelumnya manual, di lokasi Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulo Gadung, jalan PIK Penggilingan No. 59 RT.006, RW. 010, Penggilingan, Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13940.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Memberikan pelajaran bagi pelaku UKM untuk mencatat pemasukan, pengeluaran dan keuntungan
2. Membantu pelaku UKM agar bisa menyusun laporan keuangan sederhana
3. Membantu pelaku UKM untuk mendapatkan perbantuan permodalan dengan cara memberikan arahan untuk penyusunan pembukuan dan rencana bisnis serta komunikasi dengan berbagai instansi baik pemerintah pusat ataupun daerah, serta BUMN yang memberikan dana pinjaman lunak

Rundown Acara

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) PIK Pulogadung – Jakarta, 16 Juni 2023

- 07.30 – 08.00 WIB : Persiapan di Perbanas Institute Lobby Unit V
08.00 – 09.30 WIB : Perjalanan dari Perbanas Institute ke PIK Pulogadung
09.30 – 10.00 WIB : Persiapan kegiatan (pembagian toko)
10.00 – 11.30 WIB : Pengabdian Kepada Masyarakat (per kelompok)
11.30 – 13.00 WIB : Perjalanan Kembali dari PIK Pulogadung ke Perbanas Institute

III PEMBAHASAN

1. Pemilik kios sangat memelihara tempat usahanya dengan baik, didukung juga dari pengelola yang memelihara kawasan dan fasilitas-fasilitas yang ada di PIK yang terlihat aman. Kawasan PIK Pulogadung merupakan kawasan Wisata Belanja yang banyak dikunjungi dan selalu ramai di malam hari. Disamping banyak kios yang menjual berbagai macam barang, juga terdapat tempat wisata kuliner, sehingga ramai dikunjungi

banyak orang. Dengan kemudahan transportasi yang sudah memadai, lokasi PIK Pulogadung sudah dilewati transportasi umum seperti Transjakarta jurusan Pulogadung –

Pulogebang, dan angkutan umum lain, memudahkan pengunjung dan konsumen bertransaksi dan kontak usaha.

2. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan IKPIA Perbanas ke Perkampungan Industri Kecil (PIK) di Penggilingan Cakung Jakarta Timur adalah diperolehnya data berupa bagaimana mitra mengelola keuangan (pendapatan, pengeluaran) dan pemasaran produk. Mitra dalam mengelola keuangan belum mencatat baik secara manual maupun secara digital. Tim dosen akan memberikan pelatihan tentang pencatatan keuangan.
3. Dengan adanya pengenalan terhadap pencatatan pembukuan sederhana diharapkan akan dijalankan terus menerus dan dibuatlah laporan keuangannya, sehingga bisa digunakan untuk dasar dalam pencarian modal baik ke bank maupun lembaga keuangan lainnya. (Zuhri, dkk, 2024).
4. Tahap berikutnya kami tim dosen Perbanas Institute akan memberikan materi laporan keuangan yang berbasis aplikasi. Sehingga akan memudahkan para pelaku usaha tersebut untuk menjalankan pencatatannya, karena para pelaku usaha tinggal membuka software yang ada dengan bekal pengetahuan yang sudah diberikan oleh para dosen Perbanas Institute

IV KESIMPULAN

1. Pemilik kios sangat memelihara tempat usahanya dengan baik
2. Para pedagang belum melakukan pencatatan transaksi, sehingga perlu diberikan pengetahuan tentang pencatatan keuangan
3. Dengan melakukan pencatatan secara rutin maka bisa dilakukan pembuatan laporan keuangan. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan usaha dengan jalan meminjam uang di Bank atau Lembaga keuangan lainnya
4. Tahap berikutnya kami tim dosen Perbanas Institute akan memberikan materi laporan keuangan yang berbasis aplikasi.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Sumber: Kegiatan PKM-PIK Pulogadung
Gambar PIK Pulogadung



Sumber: Kegiatan UMKM PIK Pulogadung
Gambar2:UMKM PIK Pulogadung

Daftar Hadir Dosen dan Mahasiswa:

5. Dr. Markonah, M., M., ASAI
6. Yohanes Ferry Cahaya, S.E., M.M.
7. Dr. Hedwigis Esti Riwayati, S.E., M.E. CIFM., CIABV., CILC.
8. Suryanto, S.E., M.M.
9. Tiara Khairunisa

Daftar hadir Peserta

1. Taufik (Pemilik Toko)
2. Shyfa (Karyawan Toko)
3. Huda (Karyawan Toko)

DAFTAR REFERENSI

- Ayodya, W. 2019, *Strategi UMKM Memasuki Era Digital 4.0.*, Elekmedia Komputindo,
- Farisi, S. Al, Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peranan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Vol 9(1).
<http://www.bps.co.id/dataukm>
- Kompas Gramedia, Jakarta
- Markonah, M. Riwayati, H.E., Jinan, A.S.I., Terada, Y., 2024, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berkelanjutan melalui Literasi Keuangan, *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, dan Lingkungan*, Vol. 1 No. 2 (2024): Edisi April 2024, <https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i2.1128>
- Markonah, M. Riwayati, H.E., 2024, Financial inclusion strategy to increase the income of micro, small and medium enterprises through business credit in Indonesia, *Nurture*, Vol. 18 No. 3, Tahun 2024, <https://doi.org/10.55951/nurture.v18i3.748>
- Munawir, 2020, *Analisis laporan Keuangan Edisi 4*, Shopee
- Prasetyo, P. E., & Samsudin, A. (2009). Model Kaji Tindak Pembangunan Partisipatif Untuk Pengentasan Kemiskinan Dan Rawan Pangan Berbasis Potensi Lokal Dan Ekonomi Kreatif. *Ekonomi*, 335, 1–32.
- Ramadhani, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Pembuat Kritcu BaBe di Desa Batu Belubang). *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 200–210. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.31>
- Ridwansyah, R., Supriyaningsih, O., & Amrina, D. H. (2021). Peran Pembiayaan Terhadap Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Pada Era Covid-19 di Provinsi Lampung. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 528. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3695>
- Said, D. H. (2020). Peran Istri Dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam Di Kecamatan Panyabungan Kota. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 268. <https://doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8092>
- Sunarta, D. A. (2024). *Digitalisasi Bisnis Syariah: Peluang Baru bagi Womenpreneur*. 1(1), 1–10.

- Widyatama, A. dan Supraty, R., 2018, *Dasar Dasar Akuntansi untuk Pemula*, Penerbit, Deepublish : Yogyakarta., <https://www.penerbitbukudeepublish.com>.
- Tjilen, A. P., Waas, R. F. Y., Ririhena, S. W., Tambaip, B., Syahrudin, Ohoiwutun, Y., & Prihandayani, R. D. (2023). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 38–49. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8373947>
- Zuhri, M. Junaeni, I, Riwayati, H.E., Markonah, M. Hanantijo, D., Pranoto, R.A., 2024, Bank and Non Bank Financial Institutions as well Its Role in the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *International Proceeding of Community Services*, 2024, Vol. 1 Tahun 2024